

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
KABUPATEN BEKASI
Rizky Afnan Fadillah¹⁾, Ria Indriyanti²⁾**

INFO NASKAH :*Diterima Oktober 2023**Diterima hasil revisi November 2023**Terbit Desember 2023***Keywords :***ekonomi kreatif, sektor kreatif, industri kreatif***ABSTRACT**

Ekonomi kreatif merupakan rangkaian kegiatan perekonomian yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Berbeda dengan karakteristik industri pada umumnya, ekonomi kreatif termasuk dalam kategori kelompok industri yang terdiri dari berbagai jenis industri yang masing-masing memiliki keterkaitan dalam proses perwujudan suatu ide atau gagasan menjadi suatu kekayaan intelektual (intellectual property) yang mempunyai nilai ekonomi tinggi bagi kesejahteraan dan lapangan pekerjaan masyarakat serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekonomi kreatif merupakan suatu sistem produksi, pertukaran dan penggunaan atas produk kreatif.

Jawa Barat menjadi provinsi penyumbang ekspor ekraf tersebut pada tahun 2016, yaitu sebesar 31,96 persen. Menjadi salah satu penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) di bidang ekraf terbesar, yakni 11,81 persen atau tertinggi ketiga setelah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 16,12 persen, dan Bali sebesar 12,57 persen. Berbagai komoditas ekraf berkembang di Jawa Barat. Misalnya Game Developer, seni pertunjukan, film, musik, fotografi, desain komunikasi visual, kriya keramik, kerajinan rotan, kerajinan tangan, fashion, batik, bambu, dan banyak komoditas lainnya. Pemerintah Daerah Provinsi (Pemdaprov) Jawa Barat berkomitmen untuk terus mengembangkan ekraf Jawa Barat. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan ekonomi kreatif, yaitu sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Mengingat peran ekonomi kreatif yang semakin meningkat bagi perekonomian suatu wilayah, utamanya terhadap pengembangan ekonomi berbasis sumberdaya lokal semakin banyak kota dan kabupaten yang menjadikan ekonomi kreatif sebagai pemicu utama pengembangan ekonomi daerahnya. Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka perlu diadakannya penelitian Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bekasi, sebagai peta jalan pengembangan ekonomi kreatif lokal, rangka mendukung Kebijakan Pembangunan pemantapan ketahanan ekonomi daerah di tengah kondisi ekonomi yang berjalan lambat akibat pandemic Covid-19 melalui optimalisasi keunggulan potensi daerah guna mewujudkan daya saing yang bersifat komparatif dan kompetitif pada skala nasional dan regional.

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan rangkaian kegiatan perekonomian yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Berbeda dengan karakteristik industri pada umumnya, ekonomi kreatif termasuk dalam kategori kelompok industri yang terdiri dari berbagai jenis industri yang masing-masing memiliki keterkaitan dalam proses perwujudan suatu ide atau gagasan

¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bekasi, (email: twinkholic@gmail.com)

² Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bekasi

menjadi suatu kekayaan intelektual (intellectual property) yang mempunyai nilai ekonomi tinggi bagi kesejahteraan dan lapangan pekerjaan masyarakat serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekonomi kreatif merupakan suatu sistem produksi, pertukaran dan penggunaan atas produk kreatif.

Jawa Barat menjadi provinsi penyumbang ekspor ekraf tersebut pada tahun 2016, yaitu sebesar 31,96 persen. Menjadi salah satu penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) di bidang ekraf terbesar, yakni 11,81 persen atau tertinggi ketiga setelah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 16,12 persen, dan Bali sebesar 12,57 persen. Berbagai komoditas ekraf berkembang di Jawa Barat. Misalnya Game Developer, seni pertunjukan, film, musik, fotografi, desain komunikasi visual, kriya keramik, kerajinan rotan, kerajinan tangan, fashion, batik, bambu, dan banyak komoditas lainnya. Pemerintah Daerah Provinsi (Pemdaprov) Jawa Barat berkomitmen untuk terus mengembangkan ekraf Jawa Barat.

Komitmen tersebut tercermin dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Ekonomi Kreatif dan Perda Provinsi Jawa Barat Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Kekayaan Intelektual. “Masa depan kita ada pada ekonomi imajinasi, ekonomi yang hadir karena adanya kreativitas,” ucapan Ridwad Kamil (<http://www.bappeda.jabarprov.go.id>). Mempertimbangkan berbagai potensi dan keunggulan sumberdaya lokal yang dimiliki, serta tantangan pembangunan yang harus dihadapi, maka pemerintah Provinsi Jawa Barat memerlukan suatu transformasi ekonomi berupa percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi maju sehingga dapat meningkatkan daya saing sekaligus mewujudkan kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.

Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan sumberdaya lokal adalah, sebagai berikut:

1. Penyediaan sumber daya kreatif yang profesional, kompetitif, dan tersebar secara merata di seluruh wilayah;
2. Penyediaan sumber daya pendukung yang berkualitas, beragam, dan kompetitif dengan mengoptimalkan pengelolaan, perlindungan, dan pemanfaatan sumber daya pendukung secara berkelanjutan;
3. Penguatan struktur industri yang berdaya saing, tumbuh, dan beragam;
4. Penyediaan pembiayaan yang sesuai, kompetitif, dan tersebar di seluruh wilayah;
5. Perluasan pasar di tingkat lokal dan global;
6. penyediaan infrastruktur teknologi yang sesuai, kompetitif, dan mudah diakses; dan
7. penguatan kelembagaan yang mendukung pengembangan ekonomi.

Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan ekonomi kreatif, yaitu sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Mengingat peran ekonomi kreatif yang semakin meningkat bagi perekonomian suatu wilayah, utamanya terhadap pengembangan ekonomi berbasis sumberdaya lokal semakin banyak kota dan kabupaten yang menjadikan ekonomi kreatif sebagai pemicu utama pengembangan ekonomi daerahnya.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka perlu diadakannya penelitian Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bekasi, sebagai peta jalan pengembangan ekonomi kreatif lokal, rangka mendukung Kebijakan

Pembangunan pemantapan ketahanan ekonomi daerah di tengah kondisi ekonomi yang berjalan lambat akibat pandemic Covid-19 melalui optimalisasi keunggulan potensi daerah guna mewujudkan daya saing yang bersifat komparatif dan kompetitif pada skala nasional dan regional.

METODOLOGI

Ekonomi kreatif merupakan salah satu gagasan perekonomian yang terdorong dan terfokus pada kreativitas dan juga informasi dengan mengandalkan ide, ilmu pengetahuan dan SDM sebagai kunci utama dalam faktor produksi. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2018 Tentang, Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018-2025. Didefinisikan ekonomi kreatif adalah: Ekonomi kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari suatu ide atau gagasan kekayaan intelektual yang mengandung keorisinilan, lahir dari kreativitas intelektual manusia, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan serta warisan budaya.

Kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan.” Studi Ekonomi Kreatif terbaru yang dilakukan United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) pada tahun 2010 mendefinisikan Ekonomi Kreatif sebagai: “An evolving concept based on creative assets potentially generating economic growth and development.” Dengan penjabaran lebih lanjut sebagai berikut:

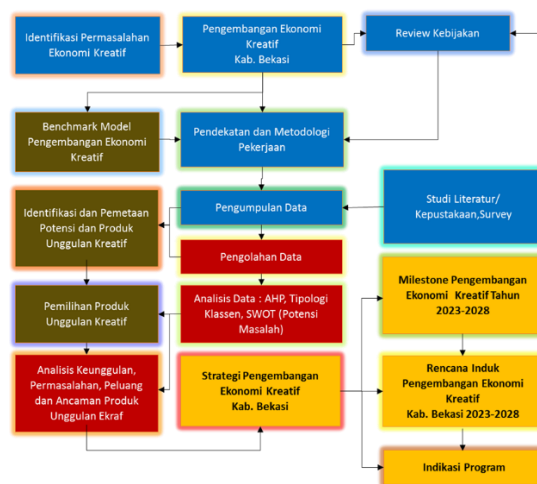
1. Mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan pekerjaan, dan pendapatan ekspor sekaligus mempromosikan kepedulian sosial, keragaman budaya, dan pengembangan manusia.
2. Menyertakan aspek sosial, budaya, dan ekonomi dalam pengembangan teknologi, Hak Kekayaan Intelektual, dan pariwisata.
3. Kumpulan aktivitas ekonomi berbasiskan pengetahuan dengan dimensi pengembangan dan keterhubungan lintas sektoral pada level ekonomi mikro dan makro secara keseluruhan.
4. Suatu pilihan strategi pengembangan yang membutuhkan tindakan lintas kementerian dan kebijakan yang inovatif dan multidisiplin.
5. Di jantung Ekonomi Kreatif terdapat Industri Kreatif.

Badan Ekonomi Kreatif (2015) mengidentifikasi 16 Subsektor yang termasuk dalam ekonomi kreatif dan bisa dibiayai oleh KUR sebagai LBU sesuai dengan PP No 6 Juncto No 72 Tahun 2015 tentang badan ekonomi kreatif, yaitu: (1) Kuliner; (2) Kerajinan ; (3) Fesyen; (4) Aplikasi dan Game Developer; (5) Arsitektur; (6) Desain Interior; (7) Desain Komunikasi Visual; (8) Desain Produk; (9) Film Animasi dan Video; (10) Fotografi; (11) Musik; (12) Penerbitan ; (13) Periklanan ; (14) Seni Pertunjukan; dan (15) Seni Rupa; (16) Televisi dan Radio.

Bila dilihat luasan cakupan ekonomi kreatif tersebut, sebagian besar merupakan sektor ekonomi yang tidak membutuhkan skala produksi dalam jumlah besar. Tidak seperti industri manufaktur yang berorientasi pada kuantitas produk, industri kreatif lebih bertumpu pada kualitas sumber daya manusia atau tenaga kerjadi bidang kreatif.

Kegiatan Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bekasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan metodologi yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis, baik itu dalam pembagian tahapan pekerjaan maupun teknik-teknik identifikasi, analisis, penyusunan strategi maupun proses pelaksanaan penyepakatan. Dalam pendekatan ini, proses Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bekasi menggunakan beberapa metode dan teknik studi yang baku yang sebelumnya telah disepakati bersama oleh tim kerja, pemberi kerja, dan tim teknis daerah. Beberapa Metodologi yang digunakan dalam proses melaksanakan kegiatan ini meliputi:

1. Alur Pikir Pekerjaan;
2. Metodologi Survei;
3. Metodologi Tabulasi Dan Kompilasi Data Dan Informasi;
4. Metodologi Analisis;
5. Metodologi Perumusan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif;



Gambar 1 Alur Pikir Penelitian

Survei adalah bagian dari rangkaian kegiatan riset/ kajian yang memusatkan pada salah satu atau beberapa aspek dari obyeknya. Obyek dari survei dapat terdiri dari tokoh masyarakat, dinas, lembaga, badan dan lingkungan fisik. Prinsipnya survei dilakukan untuk mendapatkan data dan fakta mengenai: Kondisi Eksisting, Tren, Potensi dan Permasalahan serta arahan Pengembangan yang telah ditentukan. Berbagai bentuk survei antara lain, yaitu wawancara, pengamatan, perekaman, pengukuran, penggambaran, dan penghitungan. Sedangkan, untuk mendukung pelaksanaan survei dibutuhkan berbagai peralatan survei seperti: kamera, GPS, laser points, ATK, alat ukur, dan outdoor gears.



Gambar 2 Metode pengumpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Ekonomi Kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis Sumber Daya Alam (SDA) sekarang menjadi berbasis SDM, dari era pertanian ke era industri dan informasi. Ciri-Ciri ekonomi Kreatif: Unsur utamanya adalah kreativitas, keahlian, dan talenta sebagai nilai jual, Produk bersifat singkat, margin tinggi, beranekaragam, persaingan tinggi, dan dapat ditiru, Tersedianya produk kreatif langsung pada pelanggan dan pendukung penciptaan nilai kreatif pada sektor lain yang secara tidak langsung berhubungan dengan pelanggan, Terdapat kerja sama banyak pihak seperti kaum intelektual, dunia usaha, dan pemerintah, Berbasis pada ide atau gagasan dan Pengembangannya tidak terbatas dan bisa berbagai bidang usaha. Manfaat ekonomi Kreatif. Datangnya bisnis startup, selerasi pembaharuan, snis menjadi lebih bersaing, mbuat manusia yang inovatif, ngembangkan nilai produk, mbuka lapangan kerja, ningkatan ekonomi.

Analisis Penentuan Industri kreatif prioritas dilakukan guna melihat keterserambungan/keberlangsungan industri tersebut di mana yang akan datang. Pada sub bab sebelumnya telah di lakukan perhitungan terhadap beberapa sub sektor ekonomi kreatif berdasarkan kriteria dan tolak ukur tingkat kemapanan (kondisi eksisting), di dapat beberapa peringkat mengenai sektor-sektor apa saja yang mempunyai tingkat kemapanan lebih di antara sub sektor dengan sub sektor kreatif lainnya.

Setelah itu, guna melihat sektor prioritas apa saja yang akan di kembangkan, maka akan di nilai kembali hasil kondisi eksisting dengan beberapa parameter dan kriteria. Analisis ini bertujuan guna melihat seberapa bagus tingkat kemapanan industri kreatif bisa bertahan dari berbagai macam sektor. Parameter atau kriteria tersebut meliputi: industri kreatif kaitan nya dengan aspek kreasi dan cipta, industri kreatif terhadap respon pasar, industri kreatif terhadap lingkungan pengembangan aktif, dan parameter industri kreatif dengan lingkungan pasif. Parameter dan kriteria tersebut akan dinilai

dengan menggunakan metode gravity model yang di combine dengan analisa statistik. Parameter dan kriteria tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3 Parameter dan kriteria dalam penentuan industri ekonomi kreatif prioritas

Berdasarkan hasil perhitungan matrik berpasangan di atas, maka di klasifikasikan industri kreatif di Kabupaten Bekasi, sepertipada narasi dan gambar di bawah ini.

1. Industri Unggulan, meliputi:

- Ekonomi Kreatif sub sektor Kuliner
- Ekonomi Kreatif sub sektor Fashion
- Ekonomi Kreatif sub sektor Kriya

2. Industri Potensial, meliputi:

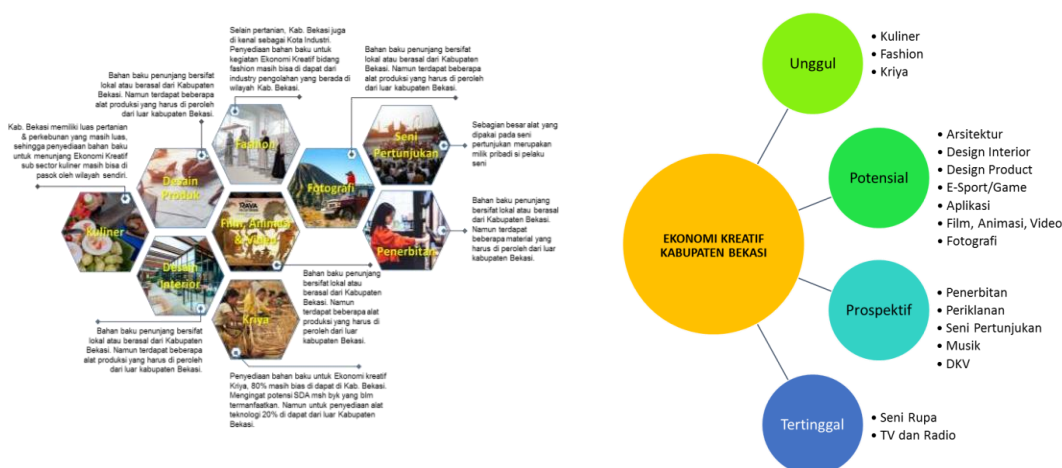
- Ekonomi Kreatif sub sektor Arsitektur
- Ekonomi Kreatif sub sektor DesignInterior
- Ekonomi Kreatif sub sektor DesignProduk
- Ekonomi Kreatif sub sektor E-Sport/Game Developer
- Ekonomi Kreatif sub sektor Aplikasi
- Ekonomi Kreatif sub sektor Film, Animasi, Video
- Ekonomi Kreatif sub sektor Fotografi

3. Industri Prospektif, meliputi:

- Ekonomi Kreatif sub sektor Penerbitan
- Ekonomi Kreatif sub sektor Periklanan
- Ekonomi Kreatif sub sektor SeniPertunjukan
- Ekonomi Kreatif sub sektor Musik
- Ekonomi Kreatif sub sektor DKV(Desain Komunikasi Visual)

4. Industri Tertinggal, meliputi:

- Ekonomi Kreatif sub sektor Seni Rupa
- Ekonomi Kreatif sub sektor TV &Radio



Gambar 4 Kategori Industri Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bekasi

Keterkaitan penyediaan bahan baku, erat kaitannya dengan keberlangsungan suatu kegiatan, terutama kegiatan-kegiatan yang sifatnya auto product, yang artinya kegiatan tersebut dapat berjalan apabila di dukung dengan penyediaan bahan baku berkelanjutan. Terkait dengan ekonomi kreatif, Kabupaten Bekasi memiliki 9 sub sektor ekonomi kreatif yang aktif meliputi sub sektor kuliner, fashion, kriya, desain produk, desain interior, film animasi & video, fotografi, seni pertunjukan dan sub sektor penerbitan.

Dengan melihat 9 (sembilan) ekonomi kreatif yang aktif tersebut, tentunya penyediaan bahan baku utama pendukung perlu di perhatikan guna keberlangsungan kegiatan tersebut. Secara skematik, penyediaan bahan baku untuk kegiatan ekonomi kreatif bisa di dapat di wilayah itu sendiri. Artinya wilayah Kabupaten Bekasi sendiri masih dapat mensuplai dalam hal penyediaan bahan utama untuk kegiatan ekonomi kreatif. Penjelasan mengenai ketersediaan bahan baku, secara alur skematik dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Rantai pasokan merupakan segala aktivitas yang terintegrasi termasuk didalamnya juga aliran informasi yang berkaitan dengan tiga aspek, yaitu: (1) sumber; (2) proses produksi, dan (3) proses penghantaran produk. Terdapat tiga komponen dalam rantai pasokan, yaitu:

- 1) Rantai pasokan hulu (*upstream supply chain*), meliputi berbagai aktivitas perusahaan dengan para penyalur, antara lain berupa pengadaan bahan baku dan bahan pendamping.
- 2) Rantai pasokan internal (*internal supply chain*), meliputi semua proses pemasukan barang ke gudang yang digunakan sampai pada proses produksi. Aktivitas utamanya antara lain produksi dan pengendalianpersediaan.
- 3) Rantai pasokan hilir (*downstream supply chain*), meliputi semua aktivitas yang melibatkan pengiriman produk kepada pelanggan. Fokus utama kegiatannya adalah distribusi, pergudangan, transportasi dan pelayanan.

Untuk mempercepat pengembangan ekonomi kreatif di Kab. Bekasi diperlukan prioritas atau perumusan inti dari beberapa subsektor ekonomi kreatif yang ada. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka perlu disusun sebuah kluster pengembangan yang didalamnya terdiri dari beberapa subsektor yang saling komplemen. Terdapat 3 Sub sektor inti dari beberapa sub sektor lainnya yaitu Seni

Kriya, Fashion, dan Kuliner, masing- masing sub sektor tersebut memiliki subsektor pendukung sehingga membentuk sebuah klaster. Terdapat proyek kolaborasi antar klaster yang dapat menjadi kekuatan ekraf di Kab. Bekasi, yaitu:

1. Klaster Kuliner

Klaster Kuliner merupakan pendukung untuk 2 klaster lainnya dan dapat dikolaborasikan dalam sebuah proyek kolaborasi. Dengan sub sektor seni pertunjukan dan sub sektor music. Even- even dapat di kolaborasi antar kegiatan sektor, sehingga tercipta keterkaitan antara sektor inti dengan sektor pendukungnya.

2. Klaster Seni Kriya

Klaster Seni Kriya dengan komplemen yaitu Fashion dan Desain Produk.

3. Klaster Fashion

Fashion dapat dikolaborasikan dengan subsektor film, animasi, dan video ke dalam proyek kolaborasi. Sedangkan subsektor Desain Produk dapat dikolaborasikan dengan Klaster Kuliner.

Sedangkan Televisi dan Radio atau media sosial berperan sebagai salah satu media informasi dan promosi untuk seluruh klaster yang ada di Kab. Bekasi.

Dengan semakin sedikit kelompok yang akan ditangani, maka akan semakin mudah dalam penyusunan program untuk menjabarkan visi pengembangan ekonomi kreatif di Kab. Bekasi. Selain itu juga akan semakin meningkatkan value chain dari masing-masing subsektor, penambahan rantai nilai inilah yang akan dicapai melalui kolaborasi. Program atau kegiatan dari beberapa subsektor dapat digabung dan dilabeling atau di branding menjadi 1 kegiatan kolaboratif sehingga lebih efektif dalam pelaksanaan dan penganggaran.



Gambar 5 Klaster dan Proyek Kolaborasi Ekonomi Kreatif Kabupaten Bekasi

Visi Dan Misi

Visi pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Bekasi adalah **“Mengembangkan Ekonomi Kreatif yang inovasi dan berdaya saing berbasis teknologi, inovasi, kolaborasi sebagai penggerak perekonomian daerah”**

Dengan Tag Line, berupa:

C : Colaborinovation
O : Organization
N : Networking
N : Networth
E : Economic
C : Creative
T : Technology

Misi

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Bekasi dilaksanakan dengan mengacu kepadamisi, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan kreativitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan mempunyai nilai kopetensi;
2. Pengembangan usaha ekonomi kreatif yangberdaya saing.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASINYA

Kesimpulan pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bekasi adalah: penciptaan iklim yang mendorong kreativitas masyarakat,ningkatan penghargaan kepada insan kreatif;Penciptaan database dan jejaring insan kreatif di Kabupaten Bekasi;Penguatan iklim usaha kondusif bagi investasi teknologi pendukung ekonomi kreatif;Penciptaan penghargaan terhadap HKI dan sosialisasi pentingnya HKI;Peningkatan apresiasi terhadap budaya daerah dan kearifan lokal; Penciptaan masyarakat kreatif yang saling menghargai dan saling bertukar pengetahuan; Penciptaan skema dan lembaga pembiayaan yang mendukung tumbuh kembangnya industri di bidang ekonomi kreatif;Penguatan hubungan antara pelaku bisnis dan pemerintah dengan lembaga keuangan.

Pengembangan kemampuan penciptaan nilai kreatif,eningkatan Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) kreatif yang Berkualitas;Peningkatan jumlah lembaga pendidikan, pelatihan formal dan non formal bermutu yang mendukung penciptaan insan kreatif;Peningkatan jumlah wirausahawan dibidang ekonomi kreatif;Penguatan kapasitas penguasaan teknologi dan kemampuan pemanfaatan komputer di bidang ekonomi kreatif,eningkatan daya tarik industri di bidang ekonomi kreatif.Peningkatan peluang atau permintaan terhadap produk kreatif,peningkatan kesadaran penghargaan daerah lain terhadap produk kreatif;Peningkatan efisiensi serta produktivitas industri untuk meningkatkan keunggulan komparatif;Peningkatan inovasi bermuatan lokal, untuk menciptakan keunggulan kompetitif;Pembentukan basis-basis teknologi pendukung industri di bidang ekonomi kreatif menuju klaster teknologi.

Berikut beberapa usulan kebijakan bagi pengembangan ekonomi kreatif antara lain:Meningkatkan Kemampuan wirausaha;Meningkatkan perluasan jaringan pemasaran (networking); Penyebarluasan produk pelaku ekonomi kreatif;Mendukung terhadap peningkatan kualitas produk lokal;Mengembangkan infrastruktur penunjang keterjangkauan bahan baku;Sinkronisasi pembinaan melalui bimbingan teknis tentang pemasaran, dan pengembangan produk, pengelolaan keuangan dan pendaftaran HKI;Pengembangan pemasaran yang berkelanjutan melalui pengembangan jejaring antara produsen/pelaku ekonomi kreatif;Meningkatkan Jumlah Produk-produk

Unggulan pelaku ekonomi kreatif;Meningkatkan Upaya Perluasan Akses Informasi Jaringan Produksi dan Pemasaran bagi pelaku ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Currid-Halkett, Elisabeth. (2012). Baptims by fire: did the Creative Class generate Economic Growth during the Crisis?.
Cambridge J Regions Econ Soc. Vol.6(1).Hlm.55-69.
- Lindberg, Malin., Danilda, Inger., dan Torstensson, Birt-Marie. (2012). Woman Resources Centre-A Creative KnowledgeEnvironment of Quadruple Helix. J Knowl Econ. Vol.3(1). Hlm.36-52.
- Setyo, Hendang Rukimi., Fitria, Lisye., Zonda, Fajri. (2012). Studi tentang Kondisi Industri Kreatif Permainan Interaktif di Kota Bandung Berdasarkan Faktor-Faktor yang Dipersepsikan Penting oleh Produsen dan Konsumen. Jurnal Itenas Rekayasa. Vol.16(1). Hlm.67-79.
- Sidauruk, Rosmawaty. (2013). Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat. Jurnal Bina Praja. Vol.5(3). Hlm.141-158.
- Suryana., Krishna, Ayu Yuliawati., dan Rofi Rofaida. (2009). Pengembangan Model Ekonomi Kreatif Pedesaan Melalui Value Chain Strategy untuk Kelompok Usaha Kecil (Studi Pada Industri Kerajinan di Jawa Barat). Artikel Ilmiah. UPI Bandung.
- Marrocu, Emmanuel dan Raffaele, Paci. (2012). Education or Creativity: What Matters Most for Economic Performance?.Economic Geography. Vol.88(2). Hlm,369-401.
- Mills, Adam dan Plangger, Kirk. (2015). Social Media Strategy for Online Service Brands. The Service Industries Journal. Vol. 35(10).Hlm.521-536.
- Piergiovanni, Roberta, Caree, Martin dan Santarelli, Enciro. (2010). Creative Industries, New Business Formation and Regional Economic Growth. Small Bus Econ. Vol.39(1). Hlm.539-560.
- Potts, Jason. (2008). Four Model of Creative Industries. International Journal of Cultural Policy. Vol.14(3). Hlm.233-247.
- Howkins, John. (2013). The Creative Economy: How People make Money from Ideas. USA: Penguin Books Ltd.
- Moelyono, Mauled. (2010). Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabitan.
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian – Mendorong pengembangan Industri kecil dan menengah bidang kreatif.
- Undang-Undang No 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan – Pengembangan perdagangan industri kreatif.
- Undang-Undang No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta – Pemberian perlindungan hak kekayaan intelektual bagi karya kreatif.
- Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 212);
- Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244);
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia

Tahun 2011 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5262);

Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2018-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 272);

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2017 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2017 Nomor 15, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 217);

<http://indonesiakreatif.net/creative-economy/what-is/what-is/>

http://id.wikipedia.org/wiki/Industri_kreatif

https://kreasijabar.id/info_graphic?city_id=54